

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah interaksi antara pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung pada lingkungan tertentu. Interaksi ini disebut interaksi pendidikan yaitu saling pengaruh antara pendidik dengan peserta didik. Ketika saling mempengaruhi ini peranan pendidik lebih besar, karena sebagai orang dewasa lebih berpengalaman, lebih banyak menguasai nilai-nilai pengetahuan dan keterampilan.¹ Pendidikan merupakan rangkaian proses pemberdayaan potensi dan kompetensi individu untuk menjadi manusia berkualitas yang berlangsung sepanjang hayat.²

Menurut UU tentang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 bahwa adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³ Dengan kata lain, pendidikan adalah suatu proses pemberian

¹Nana Saodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 3

² Nuroni Soyomukti, *Pendidikan Berperspektif Globalisasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal.5

³ Wiji Suwarni, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hal. 21.

bantuan yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik terhadap perkembangan sikap, pengetahuan, sosial, jasmani dan rohani anak dalam suatu jenjang pendidikan formal maupun non formal.

Jenjang pendidikan yang dibutuhkan untuk memenuhi tujuan pendidikan tersebut yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi yang diselenggarakan secara berencana, terarah, berjenjang serta sistematis. Dalam pendidikan juga pasti ada tenaga kependidikan yaitu guru beserta perannya. Peran disini dapat diartikan pola tingkah laku yang berupa ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu.⁴

Berdasarkan uraian diatas juga dapat dijelaskan peran guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.⁵ Menurut UU No. 20 Tahun 2003 dan UU No. 14 Tahun 2005, peran guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilaian, dan pengevaluasi dari peserta.⁶ Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru adalah tingkah laku yang saling berkaitan dalam situasi tertentu

⁴Mia Yolanda Siregar, Skripsi: “Analisis Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Pelajaran Matematika Kelas XI di MAN 1 Medan Tahun Pelajaran 2017-2018”,(Medan: UIN Sumatera Utara, 2018), Hal.18.

⁵Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal.4

⁶Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran Aspek yang Memengaruhi*, (: PT Bumi Aksara,), hal. 3

untuk mencapai perkembangan siswa dan sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilaian dan pengevaluasian.

Adapun kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Dalam PP No. 19 Tahun 2005 Pasal 28 ayat (3) dinyatakan bahwa kompetensi sebagai agen pembelajaran pada pada jenjang dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi : kompetensi pedagogic, kepribadian, profesional dan sosial.⁷

Dalam suatu lembaga pendidikan terdapat beberapa bidang studi yang harus dipelajari dan dikuasai oleh peserta didik, salah satunya matematika. Matematika adalah bahasa symbol, ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif, ilmu tentang pola keteraturan dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefinisikan keunsur yang didefinisikan, ke aksioma atau postulat, dan akhirnya ke dalil.⁸

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.22 Tahun 2006, Mata Pelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau logaritma, secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah serta mampu menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi

⁷Saragih, A. H. Juni 2008. “*Kompetensi Minimal Seorang Guru dalam Mengajar*”. Jurnal Tabularasa PPS UNIMED. Vol.5 , No. 1, <http://tabularsa.net/jurnalkompetensi>. 5 Desember 2019

⁸Herumen, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,,2008), hal.1

matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.⁹ Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa matematika adalah suatu kegiatan pembelajaran pola hubungan yang memerlukan kreativitas dalam pemecahan masalah. Matematika dalam Kamus Besar Indonesia dapat didefinisikan sebagai ilmu tentang bilangan, hubungan antara bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan.¹⁰ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa matematika adalah suatu kegiatan penelusuran pola hubungan yang memerlukan kreativitas dalam pemecahan masalah. Matematika merupakan suatu mata pelajaran yang oleh sebagian besar peserta didik dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan sukar dipahami. Oleh karena itu, hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika sangat berpengaruh pada prestasi yang telah dicapai peserta didik melalui suatu kegiatan belajar.

Hasil belajar itu sendiri itu sendiri merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.¹¹ Hasil belajar atau bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.¹² Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan

⁹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah

¹⁰ Abdul Halim Fathani, *Matematika Hakikat dan Logika*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal.22

¹¹ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2009), hal.14

¹²Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011)

bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai tujuan pendidikan.

Hasil belajar juga banyak dipengaruhi oleh kualitas pengajaran. Guru menguasai banyak faktor yang mempengaruhi motivasi, prestasi dan perilaku peserta didik mereka. Guru harus berupaya keras untuk menciptakan suasana yang aman dan tenang yang membuat peserta didik tertarik dengannya, sehingga dengan tertariknya peserta didik terhadap guru akan menimbulkan minat siswa untuk mempelajari apa yang akan diajarkan guru, sehingga hasil belajar peserta didik meningkat.¹³ Guru adalah salah satu sumber daya manusia yang terkait langsung dalam perkembangan dan peningkatan kualitas proses dan hasil proses pendidikan.¹⁴

Pemberian materi di Sekolah Dasar, dijumpai bahan ajar yang berupa soal cerita sebagai aplikasi matematika dalam kehidupan sehari-hari, maupun bentuk soal yang dirangkai dalam kalimat sebagai rangkaian pembinaan pola berfikir deduktif peserta didik. Harapan semua orang, baik orang tua peserta didik maupun guru yang mengajar matematika, materi matematika bukan lagi merupakan hal sulit untuk dipahami peserta didik, oleh karena itu peran dan strategi maupun pendekatan mengajar guru sangat diperlukan, sesuai dengan tahapan berfikir peserta didik dalam melakukan penyelesaian berbagai permasalahan dalam matematika.

¹³ Febriyanti, C, & Seruni, S, 2015, Peran Minat dan Interaksi Siswa dengan Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika, (Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA,4.3), C Febriyan, S SERUNI-Formatif: Jurnal Ilmiah MIPA 4.3, 2015-journal.Ippmunindra.ac.id diakses pada tanggal 26 maret 2019 pukul 21:15

¹⁴ Mohammad Saroni, *Mengelola Jurnal Pendidikan Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal.9

Guru perlu menemukan cara terbaik bagaimana menyampaikan berbagai konsep yang diajarkan didalam mata pelajaran yang diampunya, sehingga peserta didik dapat menggunakan dan mengingatnya lebih dalam konsep tersebut dan bagaimana setiap individual mata pelajaran dipahami sebagai bagian yang saling berhubungan dan membentuk satu pemahaman yang utuh. Bagaimana seorang guru dapat berkomunikasi secara efektif dengan peserta didiknya yang selalu bertanya-tanya tentang alasan dari sesuatu, arti dari sesuatu, dan hubungan dari apa yang mereka pelajari. Mengingat pentingnya matematika untuk peserta didik usia dini di SD, perlu dicari suatu cara mengelola proses belajar mengajar di SD sehingga matematika dapat dicerna oleh peserta didik SD. Disamping itu, matematika juga harus bermanfaat dan relevan dengan kehidupannya, karena itu pembelajaran matematika dijenjang pendidikan dasar harus pada penguasaan keterampilan dasar dari matematika itu sendiri.

Proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran dikatakan berhasil dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi dan hasil belajar peserta didik. Hal ini, tampak bahwa dalam pembelajaran guru lebih berperan sebagai subyek pembelajaran atau pembelajaran yang berpusat pada guru dan peserta didik sebagai obyek. Demikian halnya pembelajaran matematika di MI Miftahul Huda Karangsono Ngunut, guru lebih dominan melaksanakan pembelajaran matematika yang berpusat pada guru. Guru disini mampu membuat siswa semangat dalam pembelajaran dengan cara yang diberikannya dan cara menyampaikan materi dapat dipahami oleh

siswanya. Guru juga menyajikan materi dengan asyik sehingga siswa dapat menerimanya.

Hasil belajar pada pelajaran matematika yang dicapai siswa mulai ada peningkatan terutama pada kelas 5. Hal ini dapat dilihat dari beberapa siswa yang awalnya belum mengalami peningkatan menjadi ada peningkatan meskipun masih sedikit. Karena siswa tersebut dibimbing dengan dengan baik dan gurunya telaten membimbingnya .

Guru disini mampu memperdalam pengetahuan dan menyesuaikan metode terhadap situasi dan kondisi dalam mengajarnya agar siswa yang didiknya menjadi pribadi yang lebih baik. Seorang guru selalu mengharapkan agar semua pengetahuan yang disampaikan dalam pembelajaran mampu diterima, diingat dan dikembangkan dengan baik oleh peserta didik. Guru tidak hanya mengajar dengan ceramah saja tetapi guru harus bisa membuat siswa memahami apa yang telah disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil yang peneliti amati yang dilakukan dalam proses belajar mengajar banyak siswa yang hasil belajarnya mengalami peningkatan. Dari hasil belajar tersebut tidak lepas dari peranan guru yang membimbingnya. Dari identifikasi masalah diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian ini khususnya dalam pembelajaran matematika.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti berniat mengajukan judul “Peran Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Matematika di MI Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung”.

B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini berfokus mengenai peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran Matematika di MI Miftahul Huda Karangsono. Dimana, peneliti akan menggali mengenai meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Matematika. Dari fokus penelitian tersebut, terdapat pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana peranan guru sebagai demonstrator dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Matematika di MI Miftahul Huda Karangsono?
2. Bagaimana peranan guru sebagai pengelola kelas dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Matematika di MI Miftahul Huda Karangsono?
3. Bagaimana peranan guru sebagai mediator dan fasilitator dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Matematika di MI Miftahul Huda Karangsono?
4. Apa saja peranan guru sebagai evaluator dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Matematika di MI Miftahul Huda Karangsono?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan peranan guru sebagai demonstrator dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Matematika di MI Miftahul Huda Karangsono.

2. Untuk mendeskripsikan peranan guru sebagai pengelola kelas dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Matematika di MI Miftahul Huda Karangsono.
3. Untuk mendeskripsikan peranan guru sebagai mediator dan fasilitator dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Matematika di MI Miftahul Huda Karangsono.
4. Untuk mendeskripsikan peran guru sebagai evaluator dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Matematika di MI Mifathul Huda Karangsono.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat di antaranya adalah:

1. Secara teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumbangan bagi dunia pendidikan dan menambah ilmu pengetahuan serta gambaran tentang pembelajaran yang diterapkan peserta didik sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan lebih efektif dan dapat meningkatkan keberhasilan belajar Matematika pada peserta didik.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Sekolah

Sebagai acuan dalam mengembangkan potensi siswa terutama dalam pelajaran Matematika agar siswa bisa memperoleh nilai yang sangat baik dan prestasi yang memuaskan.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan inovasi dalam kegiatan pembelajaran, sehingga dapat tercipta suasana belajar yang lebih menyenangkan dan menarik bagi siswa.

c. Bagi Siswa

Sebagai sarana untuk meningkatkan prestasi belajar Matematika siswa. Memberikan pengalaman baru yang berharga, serta memberikan motivasi bagi siswa untuk lebih berupaya menjadi pribadi yang baik kreatif, dan giat belajar.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam pendidikan dan pengalaman baru tentang penulisan dan penelitian ilmiah, serta dapat menyikapi secara profesional kondisi nyata di MI Miftahul Huda Karangsono.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya kesalahan menginterpretasikan maksud tentang judul “Peran Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika di MI Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung” maka penulis akan menjelaskan istilah yang ada pada judul tersebut.

1. Penegasan Secara Konseptual

- a. Peran guru dalam pembelajaran yaitu sebagai sumber ilmu berkaitan dengan kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran, sebagai fasilitator dalam memberikan pelayanan kepada siswa untuk

dapat memudahkan siswa menerima materi pelajaran, guru berperan untuk memegang kendali penuh atas iklim dalam suasana pembelajaran, berperan sebagai demonstrator maksudnya guru sebagai sosok yang berperan untuk menunjukkan sikap-sikap yang akan menginspirasi siswa untuk melakukan hal yang sama bahkan lebih baik, sebagai seorang pembimbing guru diminta untuk dapat mengarahkan kepada siswa untuk menjadi seperti yang diinginkannya, guru sangat berperan penting dalam memotivator siswa, supaya proses pembelajaran akan berhasil jika siswa memiliki motivasi dalam dirinya., dan guru haruslah mengevaluasi semua hasil yang telah dilakukan selama proses pembelajaran baik keberhasilan siswa maupun keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang telah dirancang.¹⁵

- b. Kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Dalam PP No. 19 Tahun 2005 Pasal 28 ayat (3) dinyatakan bahwa kompetensi sebagai agen pembelajaran pada pada jenjang dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi : kompetensi pedagogic, kepribadian, profesional dan sosial.¹⁶

¹⁵Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran : Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), hal. 21

¹⁶Saragih, A. H. Juni 2008. "Kompetensi Minimal Seorang Guru dalam Mengajar". Jurnal Tabularasa PPS UNIMED. Vol.5 , No. 1, <http://tabularsa.net/jurnalkompetensi>. 5 Desember 2019

- c. Hasil belajar adalah kapasitas manusia yang nampak dalam tingkah laku sebagai hasil dari suatu proses yang telah dilalui atau bisa dikatakan hasil belajar merupakan prestasi yang telah dicapai oleh peserta didik melalui suatu kegiatan belajar.
- d. Matematika dalam Kamus Besar Indonesia dapat didefinisikan sebagai ilmu tentang bilangan, hubungan antara bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenali bilangan.¹⁷

2. Penegasan Secara Operasional

Secara operasional, yang dimaksud peran guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika yaitu cara yang digunakan seorang pendidik khususnya guru yang mengajar pelajaran matematika dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam meningkatkan hasil belajar siswa yaitu bagaimana peran guru dalam proses pembelajaran, bagaimana pelaksanaan yang akan dilakukan seorang pendidik dalam mengajar matematika dan motivasi guru untuk meningkatkan kemampuan menyelesaikan masalah siswa di MI Miftahul Huda Karangsono. Operasional pengukuran salah satunya dengan cara melakukan observasi partisipan yang peneliti langsung turun ke lapangan, dengan tujuan agar peneliti langsung mengetahui bagaimana proses belajar mengajar matematika di Madrasah tersebut.

¹⁷ Abdul Halim Fathani, *Matematika Hakikat dan Logika*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal.22

F. Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini perlu mengemukakan sistematika pembahasan. Adapun sistematika penulisan skripsi ini dibagi dalam tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir. Berikut penjelasannya :

Bagian awal, terdiri dari halaman sampul depan, halamanan judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian utama, terdiri dari enam bab dan setiap bab terbagi menjadi beberapa sub bab:

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka memuat uraian tentang tinjauan pustaka yang berisi mengenai peran guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran matematika. Dalam bab ini dibahas berbagai bab meliputi pengertian guru, pengertian peran guru, pengertian hasil belajar, pengertian belajar mengajar matematika.

Bab III Metode Penelitian yang terdiri dari pendekatan penelitian dan jenis penelitian, lokasi penelitian, lokasi penelitian, instrument penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data.

Bab IV Paparan Data dan Hasil Penelitian, terdiri paparan data dan temuan hasil penelitian, mengenai temuan dalam penelitian tentang peran guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika di MI Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung.

Bab V Pembahasan, berisi tentang interpretasi dari temuan dalam penelitian mengenai peran guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika di MI Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung.

Bab VI merupakan penutup, yang akan memaparkan kesimpulan hasil penelitian, implikasi hasil penelitian, dan saran-saran.

Bagian akhir, terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran yang berfungsi untuk menambah validitas isi penelitian, serta daftar riwayat daftar hidup peneliti.